

**PERKEMBANGAN GEREJA PAROKI St. PETRUS CLAVER
BUKITTINGGI SUMATERA BARAT TAHUN 1980-2002**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Theologi Islam (S. Th.I)**

Oleh :

ABRAR

NIM: 9852 2788

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2003**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 10 Maret 2002

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga
di
Yogyakarta

Assalammu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan telah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

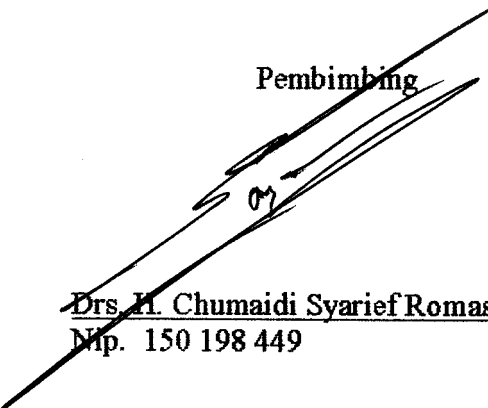
Nama : Abrar
Nim : 9852 2788
Jurusan : Perbandingan Agama
Judul : "*Perkembangan Gereja Paroki St. Petrus Claver Bukittinggi Sumatera Barat Tahun 1980-2002*".

Maka selaku pembimbing/pembantu pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing


Drs. H. Chumaidi Syarief Romas, M.Si.
Nip. 150 198 449

Pembantu Pembimbing


Drs. Rahmat Fajri.
Nip 150 275 041



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telp./Fax. (0752) 12156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/680/2003

Skripsi dengan judul : *"Perkembangan Gereja Paroki St. Petrus Claver Bukittinggi Sumatera Barat Tahun 1980-2002"*.

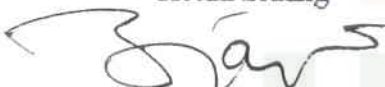
Diajukan oleh :

1. Nama : Abrar
2. Nim : 9852 2788
3. Program Sarjana Strata I Jurusan : PA

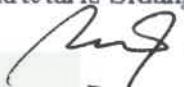
Telah dimunaqosahkan pada hari: Selasa, tanggal: 1 April 2003 dengan nilai: 76,5 (Baik) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Agama I dalam ilmu: Ushuluddin.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

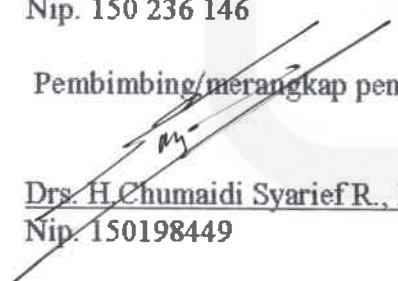
Ketua Sidang


DR. Syaifan Nur, MA
Nip. 150 236 146

Sekretaris Sidang


Dra. Hj. Nafilah A., M.Ag
Nip. 150228024

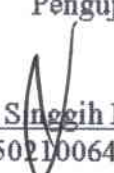
Pembimbing/merangkap penguji


Drs. H. Chumaidi Syarif R., M.Si
Nip. 150198449

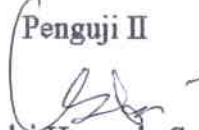
Pembantu Pembimbing


Drs. Rahmat Fajri
Nip. 150275041

Penguji I


Drs. A. Singgih Basuki, MA
Nip. 150210064

Penguji II


Ustadzi Hamzah, S.Ag
Nip. 150298987

Yogyakarta, 1 April 2003

DEKAN




Dr. Djani Annuri, MA
Nip. 150182860

ABSTRAK

Studi dalam skripsi ini membahas tentang Gereja Katolik St. Petrus Claver Bukittinggi, yang menekankan pada aspek perkembangan Gereja dari tahun 1980-2002. Disini penulis melihat bahwa Gereja di Kodya Bukittinggi sudah lama berdiri, semenjak pemerintahan Belanda dan sampai saat sekarang kalau dilihat dari bentuk luar, Gereja tidak menampilkan perkembangan yang berarti. Berbeda dengan Gereja-gereja yang ada di daerah lain, cepat mengalami perkembangan.

Penelitian ini penelitian lapangan, dalam menggali data-data yang ada di lapangan, penulis menggunakan pendekatan sejarah dengan cara melihat kejadian-kejadian yang telah berlalu dalam objek penelitian. Untuk mengumpulkan data di lapangan di sini penulis menggunakan beberapa macam teknik pengumpulan data, yakni melalui observasi, interview, dan dokumentasi.

Berbicara tentang Gereja, maka saya tidak bisa lepas dari dua unsur, yakni Gereja sebagai lembaga keagamaan dan Gereja sebagai umat ataupun jemaat. Jemaat Gereja di Bukittinggi terdiri dari para pendatang yang datang dari berbagai daerah yang ada di Nusantara ini. Di antaranya dari suku Batak, Tionghoa, Jawa dan lain sebagainya. Mereka ini penganut setia agama Katolik di Bukittinggi, Sumatera Barat.

Sudah barang tentu semua orang menginginkan perkembangan, kemajuan, seperti halnya Gereja. Untuk menambah umat diperlukan evangelisasi ataupun penginjilan kepada masyarakat luas, agar mereka dapat mengetahui ajaran Yesus. Pengenalan dengan cara ini sangatlah efektif sebab orang akan bisa memahami ajaran Yesus, apalagi dilakukan dengan cara memberikan bantuan yang bersifat materiil kepada mereka yang membutuhkannya, sebab Yesus sendiri mengajarkan ajaran cinta kasih kepada manusia. Tetapi penyebaran misi semacam ini tidak selamanya mulus, ini terlihat di Minangkabau yang masyarakatnya kuat memegang Adat dan agama Islam. Antara adat dan agama Islam sudah menyatu dalam diri masyarakat, sebab dari kecil anak-anak Minang sudah dididik dari berbagai macam ilmu, di antaranya ilmu agama yang dilaksanakan ditempat-tempat mengaji, yakni surau ataupun langgar. Surau di Minangkabau dijadikan sebagai pusat pemancaran ilmu bagi anak-anak Minang. Sehingga penyebaran misi yang dilakukan oleh Gereja di daerah ini tidak dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh Gereja. Ketika Gereja mencoba menyebarkan missinya, masyarakat setempat langsung mengambil tindakan dengan cara menentang mereka (penginjil).

Meskipun demikian, umat Katolik di Bukittinggi setiap tahunnya mengalami peningkatan ataupun penambahan. Penambahan ini berasal dari keluarga Katolik sendiri dan juga dari para pendatang di Bukittinggi. Tetapi ada juga sebahagian kecil dari masyarakat Minang yang konversi kedalam agama Kristen. Ini dikarenakan kurangnya pendidikan agama yang mereka miliki, sehingga mudah dipengaruhi oleh orang lain. Mereka yang konversi kedalam agama Kristen ini secara tidak langsung sudah dibuang dari Adat dan keluarganya. Untuk menghilangkan rasa malu pada

masyarakat, mereka pergi dari keluarga dan meninggalkan Minangkabau untuk hidup di daerah lain.

Di Kodya Bukittinggi, hubungan antar umat beragama tidak terjalin dengan baik, ini disebabkan adanya penyebaran misi di berbagai daerah yang ada di Sumatera Barat oleh oknum Gereja. Di antaranya adalah pengkristenan secara paksa yang dilakukan oleh oknum Protestan terhadap salah seorang siswi kelas 3 MAN Gunung Pangilun, Padang. Peristiwa tersebut berpengaruh terhadap masyarakat Minang khususnya Masyarakat Bukittinggi.

Untuk membangun kembali hubungan yang harmonis di Kodya Bukittinggi, maka pemerintah Kota bersama dengan tokoh agama yang ada di Bukittinggi membentuk suatu forum yang diberi nama dengan Forum Komunikasi Antar Umat Beragama (FKAUB). Forum ini dibentuk pada tanggal 20 Juni 2002.

KATA PENGANTAR

الحمد لله الذي اصطفى محمداً فارسله بشيراً ونذيراً وصلى الله عليه سيدنا
محمد النبي الأمي وعلى اله وصحبه ومن تبعه باحسان الى يوم الدين.

Segala puji bagi Allah SWT. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan atas Rasulullah Saw. Beserta keluarga, para sahabat serta pengikutnya yang setia hingga akhir zaman. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari tidak terlepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang membantu kelancaran Skripsi ini.

Dalam kesempatan ini pula, penulis ingin mengucapkan terima kasih, khususnya kepada :

1. Bapak Dr. Djam'annuri, MA., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga atas arahan dan kepemimpinannya.
2. Bapak Drs. H. Subagiyo, M.Ag. selaku ketua jurusan.
3. Bapak Drs. Rahmat Fajri, selaku sekretaris jurusan dan sekaligus pembantu pembimbing dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs.H. Chumaidi Syarief Romas, M, Si., selaku Pembimbing.
5. Bapak Drs. Damami, M.Ag. selaku penasehat akademik.
6. Para Dosen dan Karyawan di lingkungan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga.

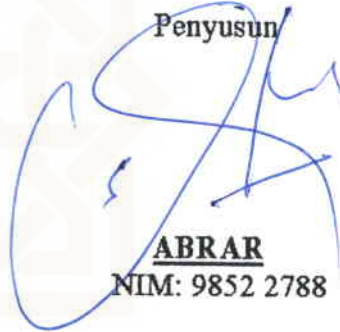
7. Segenap pengurus UPT di lingkungan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terutama Ibu Sugeng yang telah membantu penulis dalam pencarian literatur dalam penulisan skripsi ini, kebaikan Ibu akan selalu-Ku kenang dalam hati ini.
8. Bapak Kepala Badan Kesbanglinmas dan pejabat kepala pemerintahan di wilayah Sumatera Barat dan Kodya Bukittinggi yang telah membantu dan memberikan izin dalam penelitian skripsi ini.
9. Pastor Michael Gunadi, SX selaku pimpinan Paroki Bukittinggi, Pastor Sabin Goristiaga, SX., dan segenap pengurus yang ada di Paroki Bukittinggi, terutama sekali kepada Bapak Antonius Didik Triyanto, S.pd., yang telah membantu penulis dalam pencarian data di Paroki Bukittinggi.
10. Seluruh teman-teman PA' 98 yang telah memberikan arti kebebasan dalam diri penulis, selamat berjuang PA'98.
11. Teman-teman alumni Thawalib Padang Panjang, Bang Nurisman, Nop (mo-kasi-yo..), Natsir, Icah atas layanan komputernya.
12. Seluruh penghuni “ WISMA M@’ SARI “ yang telah menciptakan keceriaan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
13. Semua pihak yang turut membantu dalam penulisan skripsi ini, yang tak dapat penyusun sebutkan satu persatu, yang jelas namamu akan selalu tersimpan dan dikenang dalam hati-Ku.

Kemudian hanya kepada Allah Swt. penulis mohon pertolongan dan memanjatkan do'a, semoga amal baik mereka tersebut di atas mendapatkan pahala dan diterima sebagai amal ibadah disisi-Nya, amin..

Besar harapan penulis, karya tulis ini bisa bermamfaat bagi pengembangan studi agama-agama di Fakultas Ushuluddin, khususnya pengembangan keilmuan bagi penulis.

Yogyakarta, 11 Maret 2003

Penyusun



ABRAR

NIM: 9852 2788

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Judul.....	7
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
E. Telaah Pustaka.....	11
F. Metode Penelitian.....	14
G. Sistematika Pembahasan	17

BAB II. KEHIDUPAN BERAGAMA DI KODYA BUKITTINGGI

SUMATERA BARAT

A. Sumatera Barat dengan Adat dan Islamnya.....	19
---	----

B Selayang Pandang Kodya Bukittinggi

1. Letak Geografi.....	29
2. Demografi.....	31
3. Struktur Pemerintahan.....	32
4. Sosial Kesehatan.....	33
5. Sosial Budaya.....	33
6. Sosial Agama.....	36
7. Lokasi Penelitian.....	39

C. Kondisi Keagamaan di Kodya Bukittinggi

1. Umat Beragama di Kodya Bukittinggi.....	40
2. Umat Katolik di Kodya Bukittinggi	44
a. Suku Tapanuli.....	45
b. Suku Tionghoa.....	46
c. Suku Jawa.....	48

BAB III. GEREJA PAROKI St. PETRUS

CLAVER BUKITTINGGI SUMATERA BARAT.

A. Sejarah dan Perkembangan Gereja	49
B. Struktur Gereja.....	53
C. Aktivitas Gereja	59
1. Aktivitas Keagamaan.....	59
a. Bidang Liturgi.....	59
b. Bidang Kerygma.....	62
2. Aktivitas Sosial.....	72
a. Bidang Pendidikan.....	73

b. Bidang Ekonomi.....	73
D. Umat Paroki St. Petrus Claver Bukittinggi	76
E. Pastor Paroki St. Petrus Claver Bukittinggi.....	92
BAB IV. HUBUNGAN GEREJA PAROKI ST. PETRUS	
CLAVER DALAM MASYARAKAT	
MINANG BUKITTINGGI	94
A. Hubungan Positif.....	99
B. Hubungan Negatif.....	102
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	105
B. Saran-saran.....	107
C. Penutup.....	108
DAFTAR PUSTAKA.....	110
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	114

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia, sebagaimana pentingnya kebutuhan ekonomi, sosial dan pendidikan.¹ Begitu juga mempelajari agama yang bukan agamanya sendiri merupakan suatu keharusan di dalam komponen Jurusan Perbandingan Agama pada Fakultas Ushuluddin Dengan mempelajari agama lain akan muncul suatu sikap sebagaimana yang diungkapkan oleh H.A. Mukti Ali "*Agree in disagreement*", artinya; sepakat dalam perbedaan.

Tidak bisa disangkal, bahwa studi agama merupakan suatu hal yang sangat esensial sekali karena agama bisa memainkan peranannya dalam sejarah hidup manusia. Ini terbukti bahwa agama dapat dijadikan tempat mencari makna kehidupan manusia. Kemudian dalam pengalaman keagamaan akan muncul motivasi yang akan terefleksikan dalam tindakan sosial individu dengan masyarakat.²

Ungkapan pengalaman keagamaan dapat terungkap dalam tiga bentuk, *pertama*, ungkapan pengalaman keagamaan dalam bentuk pemikiran. *Kedua*, ungkapan pengalaman dalam bentuk perbuatan. *Ketiga*, ungkapan pengalaman keagamaan dalam bentuk persekutuan. Ini berkaitan antara yang satu dengan

¹ Syamsuddin Abdullah.. *Agama dalam Batas Berteori- Pengantar dalam Sosiologi Agama* (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, 1987), hlm.3.

² Munandar Sulaiman, *Ilmu Sosial Dasar* (Bandung: PT. Persero, 1992), hlm. 218.

yang lainnya, bahkan ungkapan pengalaman keagamaan dapat memberikan arti yang sebenarnya dalam kehidupan bermasyarakat³.

Dalam kaitannya dengan ungkapan pengalaman keagamaan, wujud aktivitas dapat terlihat didalam tindakan bersama yang memberikan suatu ikatan bersama dan menimbulkan kekompakan dalam suatu komunitas agama⁴. Hal ini terbukti dalam komunitas Gereja Paroki Bukittinggi Sumatera Barat.

Paroki Bukittinggi ditetapkan sebagai daerah paroki setelah kunjungan yang dilakukan oleh Mgr. Brans pada tahun 1952, ini membawa angin segar bagi umat Katolik Bukittinggi, yang sebelumnya daerah ini masih ditetapkan sebagai Stasi. Stasi ini hanya mendapatkan pelayanan atau kunjungan satu kali dalam sebulan dari Keuskupan Padang.⁵ Stasi Bukittinggi setelah ditetapkan sebagai daerah paroki, maka ditetapkanlah dua orang tenaga kepastoran untuk membimbing umat dalam menanamkan nilai-nilai kekatolisitan di tengah-tengah masyarakat. Di samping itu, para pimpinan paroki juga mulai berkarya dalam menghimpun umat sebanyak-banyaknya dengan cara menyadarkan umat manusia dari segala macam bentuk kesesatan.

Di Kodya Bukittinggi terdapat dua Gereja Katolik (Gereja induk dan Gereja Pembantu) dan Gereja Kristen Protestan. Sedangkan yang menjadi

³ Joachim Wach, *Ilmu Perbandingan Agama: Inti dan Bentuk Pengalaman Keagamaan*, terj. Djam'annuri (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1990), hlm.185.

⁴ *Ibid.*, hlm. 194.

⁵ Antonius Didik Triyanto, "Profil Paroki St. Petrus Claver Bukittinggi", *Gema Keuskupan Padang*, 10 Oktober 1996, hlm. 50.

obyek pembahasan dalam skripsi ini adalah Gereja Katolik St, Petrus Claver. Gereja ini dipimpin dua orang pastor, yakni: Pastor Michael Gunadi, SX dan Pastor Sabin Goristiaga, SX.

Pastor selain melayani umat di Bukittinggi beliau juga melayani umat yang ada di Paroki Padang Panjang, Paroki Payakumbuh, Stasi Batusangkar dan Stasi Pasaman Timur. Di setiap wilayah paroki dan wilayah stasi dibentuk dewan paroki dan dewan stasi, yang berfungsi sebagai pengganti pastor jika pastor berhalangan mendampingi jemaat dalam beribadah, maka ia digantikan oleh dewan paroki (prodiakon) yang ditugaskan untuk melayani ibadah sabda, membagikan komuni.⁶

Selain melayani umat Katolik dalam beribadah, pengurus Gereja juga membentuk berbagai macam pelayanan kepada masyarakat Minang Bukittinggi. Bentuk pelayanan yang diberikan Gereja kepada masyarakat luas berupa pelayanan dalam bidang pendidikan, bidang ekonomi dan bidang kesehatan. Bentuk-bentuk pelayanan ini dapat diikuti dan dirasakan oleh masyarakat luas yang butuh pada pelayanan Gereja, baik itu dari kalangan umat Katolik sendiri maupun masyarakat Bukittinggi secara umum.

Dalam bidang ekonomi, tahun 1983 Pastor bersama pengurus Gereja lainnya merasa terpenggil untuk memperbaiki perekonomian umat dengan cara membentuk koperasi Credit Union (CU), disamping itu Gereja juga membentuk koperasi yang diberi nama dengan "Kredit Saiyo Sakato". Koperasi credit union anggotanya terdiri dari umat Katolik dan umat Protestan

⁶ *Ibid.*, hlm. 51.

Bukittingi, sedangkan Koperasi Saiyo Sakato anggotanya terdiri dari masyarakat umum Bukittingi. Perekrutan keanggotaan koperasi ini tanpa dipungut biaya sedikitpun, hanya tinggal mendaftarkan nama peserta. Anggota koperasi ini terdiri dari berbagai macam etnis dan agama, tetapi antara mereka tetap hidup rukun dan pihak Gereja tidak membedakan-bedakan antara anggota, yang kesemuanya itu dilayani secara adil dan merata.⁷

Untuk mengintegrasikan nilai-nilai kekatolisitasan di tengah-tengah masyarakat, Gereja membangun lembaga pendidikan mulai dari tingkat Taman Kanak-kanak (TK) sampai Sekolah Menengah Pertama yang siswanya kebanyakan dari generasi muda Minang. Pelayanan dalam bidang pendidikan ini secara organisatoris tidak dikelola langsung oleh Paroki, tetapi diserahkan kepada beberapa kaum awam yang telah ditunjuk oleh Keuskupan Padang untuk menjadi pengurus di Yayasan Prayogo Bukittingi.

Dalam bidang kesehatan dibangun rumah bersalin guna melayani ibu-ibu yang melahirkan. Pasien yang datang bukan hanya dari kalangan Katolik saja, tetapi juga dari masyarakat Minang, yang notabene beragama Islam dan kuat memegang adat. Sebagaimana yang dikatakan oleh AM. Datuk Pandak:

*"Jika seseorang mengaku orang Minang, maka lihatlah terlebih dahulu apa agamanya. Kalau agamanya Islam, berarti dia benar-benar orang Minang. Tetapi sebaliknya, kalau agamanya bukan Islam, maka kemurniannya sebagai orang Minang perlu dipertanyakan. Sebab kalau di Minang perihal agama merupakan sesuatu hal yang sangat mendasar sekali seperti dalam pepatah Minang mengatakan adat basandi sarak, sarak basandi kitabullah"*⁸

⁷ Wawancara dengan Nicolas Parjo, Seksi Sosial Paroki, tanggal 05 Agustus 2002.

⁸ Wawancara dengan Ahmad Munir (Datuk Pandak), Ketua Kerapatan Adat Alam Minangkabau (LKAAM), tanggal 30 Juli 2002.

Masyarakat Minang di antara mereka ada juga yang jahil, mungkin disebabkan kurangnya pengetahuan, atau mungkin karena tekanan hidup yang membuat dia tidak dapat merasakan pendidikan sebagaimana dengan teman-temannya yang lain, namun dia tetap senantiasa berpegang teguh pada agama dan adat Minang. Amatlah menyakitkan dan membela diri mati-matian kalau dia dikatakan orang yang tidak ber-Adat.⁹

Walaupun demikian, masih ada sebagian kecil di antara anak Minang yang terpancing lari dari Islam (murtad), hal ini disebabkan kurangnya ilmu pengetahuan agama yang mereka miliki atau tekanan hidup yang tidak mencukupi, sehingga rela merubah akidah mereka dengan harapan bisa menjalani hidup serba berkecukupan. Maka dengan sendirinya dia telah tersingkir dari orang Minang dan dibuang sepanjang adat.¹⁰

Sedangkan umat Katolik Bukittinggi terdiri dari kaum pendatang yang berasal dari suku Batak, Tionghoa, dan suku Jawa. Alasan dari mereka datang dan menetap di Kota ini cukup bervariasi, ada yang dipindah tugaskan oleh pemerintah dan ada juga mencoba mengadu nasib supaya nasib mereka berubah dikampung orang. Karena di kampung mereka tidak bisa membangun ekonomi keluarga dengan baik (bagi yang sudah berkeluarga), sehingga rela meninggalkan kampungnya untuk mencari pekerjaan di rantau orang, dengan harapan bisa merubah nasib hidup. Mereka ini penganut setia agama Katolik dan menjalankan nilai-nilai kekatolikan di tengah-tengah masyarakat.

⁹ Burhanuddin Daya, *Gerakan Pembaharuan Pemikiran Islam: Kasus Sumatera Thawalib* (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1990), hlm. 30.

¹⁰ *Ibid.*

Sementara orang Minang sendiri walaupun mereka ikut serta dalam berbagai macam pelayanan yang diberikan Gereja baik dalam bidang pendidikan, ekonomi dan pelayanan dalam bidang kesehatan, akan tapi akidah mereka tidak bisa dipengaruhi oleh Gereja.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang perkembangan umat Katolik Bukittinggi dari tahun 1980 sampai 2002. Alasan penulis mengangkat tahun 80-an adalah karena pada tahun itu banyak terjadi penyebaran agama yang dilakukan di Ranah Minang, kemudian pada tahun ini juga Gereja banyak mengalami perkembangan. Kalau dilihat dari aktivitas diakoni, Gereja mulai mencoba memperkenalkan nilai-nilai kekatolikan di tengah-tengah masyarakat Minang, sedangkan masyarakat sendiri sudah mempunyai keyakinan yaitu agama Islam. Tetapi dari pihak Gereja sendiri dengan mengacu pada pesan perintah Yesus dalam surat Matius 28:19:

“Pergilah, jadikanlah semua bangsa ini murid-Ku baptislah mereka dengan nama Bapa, Anak dan Roh Kudus”.¹¹

Sadar dengan tanggung jawab sebagai pengikut Yesus, maka para misionaris menyatukan diri mencoba menjalankan misinya untuk menyebarkan cinta kasih di tengah-tengah masyarakat luas khususnya di Kodya Bukittinggi. Hal ini banyak menimbulkan kegelisahan bagi masyarakat Minang yang benar-benar merasa dirinya orang Minang. Kegelisahan yang dirasakan oleh mereka, karena mereka sudah mempunyai keyakinan sendiri yaitunya agama Islama, agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW.

¹¹ *Lembaga Al-kitab Indonesia* (Bogor: Ciluar, 1979). hlm. 48.

Kadangkala ada juga sebagian kecil dari anak Minang yang sudah tidak bisa menahan emosi mereka, lalu mereka ekspresikan dengan cara merusak dan membakar gedung Gereja.

B. Pengasan Judul

1. Perkembangan

Perkembangan adalah perihai berkembang,¹² maksudnya ialah perubahan ke arah yang lebih baik dan sempurna.¹³ Perkembangan yang penulis maksudkan di sini adalah perkembangan umat Gereja Katolik Paroki St. Petrus Claver di Bukittinggi Sumatera Barat, dari tahun 1980-2002.

2. Gereja

Gereja berasal dari bahasa Portugis "*igrej*" dalam bahasa latinnya "*eclesia*" serta dalam bahasa Yunani "*Ililesio*" yang berarti jamaah atau paguyuban umat beragama.¹⁴ Menurut Kart Bath "*gereja*" atau "*lirche*" berasal dari bahasa latin seperti "*circure*", *circules*, *circulu*, yang berarti lingkaran atau ruangan tempat diselenggarakannya pemberitaan firman Tuhan serta tempat pelayanan sakramen.¹⁵ Secara singkat dapat dikatakan bahwa Gereja mempunyai dua fungsi pengertian:

¹² A. Heuken, SJ, *Ensiklopedi Gereja* (Jakarta: Yayasan Cipta Caraka, 1995), hlm.

¹³ Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Pers, 1991), hlm. 1416.

¹⁴ Imam Subarkah, *Ensiklopedia Nasional-Jilid VI* (Jakarta: PT.Cipta Adi Pustaka, 1989) hlm. 141.

¹⁵ G.C Van Niftrik dan B.J. Boland, *Dogmatika Masa Kini* (Jakarta: PT.BPK Gunung Mulia, 1995), hlm. 361-362.

- a. Gereja sebagai tempat di selenggarakannya ibadah bagi umat Katolik
- b. Gereja sebagai konsekuensi jemaat Kristen.

Dari pengertian di atas dapat penulis paparkan bahwa Gereja adalah suatu lembaga yang memiliki ruang dan tempat di selenggarakannya firman Tuhan serta tempat pelaksanaan pelayanan sakramen dalam menyelamatkan umat dari segala macam pengaruh dunia.

3. Paroki

Paroki adalah umat beriman Katolik yang dibentuk secara tetap dalam suatu Keuskupan dan pelayanan pastoralnya dipercayakan kepada pastor kepala paroki sebagai pengembala umat.¹⁶

4. Bukittinggi

Bukittinggi merupakan salah satu kota yang terdapat di Sumatera Barat. Secara geografis kota ini terletak di sebelah timur Kodya Padang, sebelah selatan Kodya Payakumbuh. Bukittinggi dijuluki sebagai kota wisata, karena di kota ini banyak terdapat objek wisata. Selain tempat wisata, juga disebut dengan kota dagang. Karena di sini banyak terdapat pusat perbelanjaan, pengunjungnya berdatangan dari berbagai daerah di Sumatera Barat termasuk di luar wilayah Sumatera Barat.

¹⁶ A. Heuken, *Ensiklopedi Gereja III Kons - Pe* (Jakarta: Yayasan Cipta Caraka, 1995), hlm. 270.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, dapatlah penulis merumuskan beberapa pokok permasalahan, agar dapat membantu penulis dalam melakukan penelitian. Adapun permasalahannya adalah :

1. Bagaimana perkembangan Gereja Paroki St. Petrus Claver di Bukittinggi sebagai lembaga keagamaan.
2. Bagaimana hubungan Gereja dengan masyarakat Minang Bukitinggi.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Mempelajari dan memahami agama merupakan suatu hal yang sangat penting dan diperlukan dalam kehidupan manusia, karena agama dapat memberikan sumbangan kepada diri manusia sebagai pembentuk akhlak dan watak manusia¹⁷ dalam hidup bermasyarakat. Begitu juga mempelajari agama selain agama kita sendiri. Ini sudah semacam keharusan dalam Jurusan Perbandingan Agama.

Berhasil tidaknya suatu pekerjaan tergantung pada usaha yang dilakukan oleh manusia itu sendiri. Dengan adanya keinginan yang kuat serta didukung dengan fasilitas yang mencukupi, maka pekerjaan itu dapat memberikan hasil sesuai dengan apa yang diharapkan. Sejalan dengan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah agar penulis dapat memperoleh informasi tentang perkembangan Gereja Katolik serta

¹⁷ H.M. Arifin, *Menguak Misteri Ajaran Agama-agama Besar*, (Jakarta: Golden Terayon Press, 1994), hlm. ix.

mengetahui bagaimana pola hubungan Gereja dengan masyarakat Bukittinggi yang mayoritas beragama Islam.

1. Tujuan Penelitian:

- a. Untuk dapat mengetahui sejauh mana perkembangan Gereja Katolik di Bukittinggi Sumatera Barat.
- b. Untuk dapat mengetahui sejauh mana pola hubungan Gereja dengan masyarakat Minang Bukittinggi.

2. Guna Penelitian:

- a. Dapat memberikan sumbangan kepada masyarakat luas, khususnya masyarakat Minangkabau sendiri tentang perkembangan Gereja Katolik di Bukittinggi.
- b. Dapat memberikan sumbangan bagi Gereja Katolik, khususnya Gereja Katolik yang berada di Bukittinggi tentang perkembangan mereka dari tahun 1980 sampai tahun 2002, sehingga dapat menunjang dalam pengembangan Gereja di masa mendatang.
- c. Menambah literatur studi tentang Gereja di lingkungan Fakultas Ushuluddin.
- d. Merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana agama dalam ilmu ke-Ushuluddin-an

E. Telaah Pustaka

Tinjauan pustaka adalah salah satu usaha untuk memperoleh data yang sudah ada. Menurut Matullada, data merupakan suatu hal yang terpenting dalam suatu ilmu pengetahuan untuk menyimpulkan generalisasi fakta-fakta, meramalkan gejala-gejala baru, mengisi kekosongan pengetahuan tentang gejala-gejala yang sudah ada atau sedang terjadi.¹⁸ Pada dasarnya penelitian ilmiah itu bagaikan membangun sebuah gedung, yang dilakukan berdasarkan usaha-usaha yang telah dikerjakan sebelumnya. Dengan melihat hasil penelitian ataupun tulisan-tulisan yang pernah ditulis oleh penulis sebelumnya, sehingga dapat membantu jalannya suatu penelitian.¹⁹

Untuk mendukung terlaksananya penelitian ini, maka perlu diadakan studi pendahuluan yang meliputi studi kepustakaan sebagai bahan dan acuan dalam penelitian ini. Studi kepustakaan ini telah dilaksanakan pada tulisan-tulisan yang sudah ditulis antara lain:

Buku yang ditulis oleh H. Idrus Hakimi DT. Rajo Penghulu yang berjudul *"Rangkaian Mustika Adat Basandi Syarak Di Minangkabau"*. Dalam buku ini, Beliau membahas tentang sumber dasar adat Minangkabau yang dikaitkan dengan alam 'takambang jadi guru', dimana para pembuat hukum dalam masyarakat mengacu ataupun berpedoman pada alam raya

¹⁸ Taufik Abdullah dan Rusli Karim (ed.), *Metodologi Penelitian Agama: Sebuah Pengantar* (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1991), hlm. 4.

¹⁹ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian masyarakat* (Jakarta: PT. Gramedia, 1989), hlm. 18.

ini.sebagai mana dikatakan alam takambang rahmat Allah. Beliau juga membahas bahwasanya adat Minangkabau tidak bertentangan dengan ajaran Islam, bahkan kedatangan Islam dapat menyempurnakan adat.

Disamping itu, beliau juga membahas tentang moralitas adat Minangkabau sesuai dengan ajaran Islam, diantaranya adat Minangkabau mengutamakan budi. Disini beliau melihat bahwa paham matriakat yang ada di Minang merupakan sebuah penghargaan yang diberikan kepada kaum ibu, ini dapat juga dilihat pada zaman rasulullah yang menghargai kaum ibu.

Kemudian dalam buku Burhanuddin Daya yang berjudul "*Gerakan Pembaharuan Pemikiran Islam: Kasus Sumatera Thawalib*". Beliau mengawali tulisannya tentang bagaimana Islam di Minangkabau, dan dilanjutkan dengan gerakan pembaharuan pemikiran Islam di Sumaterra Barat yang meliputi gerakan kaum Padri pada abad ke-19. Kemudian beliau meneruskan pembahasannya tentang aktivitas Sumatera Thawalib dalam bidang politik dan sosial.

Buku karangan A.A. Navis yang berjudul "*Alam Terkembang Jadi Guru: Adat Dan Kebudayaan Minangkabau*". Dalam buku ini beliau mengawali tulisannya tentang sejarah mula masyarakat Minangkabau, menurut Tambo Minangkabau diceritakan bahwa, asal mula masyarakat Minang berasal dari kisah tiga orang putra sultan Iskandar Zulkarnain. Mereka ini yang mula-mula menetap di lereng gunung merapi, kemudian menyebar keseluruh daerah, yang sekarang dinamakan dengan wilayah Minangkabau. Kemudian A.A.Navis meneruskan pembahasannya tentang peranan penghulu

di Minang, harta pusaka, rumah gadang, bagaimana perkawinan menurut adat Minang, terakhir beliau membahas tentang falsafah alam Minangkabau.

Tidak lupa juga mengacu pada penelitian yang sudah diteliti oleh Linda Wardanis yang berjudul *“Pembinaan Prodiakon sebagai Pendamping Iman Jemaat Basis Yang Berusaha mewujudkan Kesaksian Yesus Kristus Tentang Kerajaan Allah di Paroki Santo Petrus Claver Bukittinggi”*. Dalam penelitiannya melihat bahwasanya di Paroki Bukittinggi mengalami kekurangan imam, sebab dua imam yang ada di paroki ini juga melayani umat yang ada di Parok Padang Panjang, Paroki Payakumbuh, Stasi Batusangkar dan Stasi Panti. Untuk mengurangi kekosongan imam, maka paroki Bukittinggi mengangkat beberapa kaum awam menjadi prodiakon dalam melayani umat. Kemudian beliau juga membahas bagaimana pembinaan prodiakon di Gereja Paroki Santo Petrus Claver Bukittinggi.

Setelah penulis amati beberapa literatur dan penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis sebelumnya, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang perkembangan Gereja Paroki St Petrus Claver di Bukittinggi. Menurut hemat penulis, penelitian ini belum ada yang meneliti di lingkungan Fakultas Ushuluddin Jurusan Perbandingan Agama IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

F. Metode Penelitian

Suatu penelitian baik itu dalam pengumpulan data, maupun dalam pengolahan data tentu menggunakan metode. Tanpa adanya metode yang

jelas, maka penelitian tidak akan memperoleh hasil yang maksimal, sistematis, dan tidak terarah. Sehingga hasil penelitian akan kabur.²⁰

Adapun metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Pendekatan

Dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan perkembangan, maka kita tidak bisa lepas dari pendekatan historis, sebab dengan menggunakan metode historis, peneliti dapat mengungkap kejadian-kejadian di masa lampau.

Historis adalah sesuatu yang telah terjadi,²¹ artinya sebuah proses dalam pengumpulan, menafsirkan gejala, peristiwa, ataupun gagasan yang timbul di masa lampau dalam memahami kenyataan sejarah.²² Dengan metode sejarah ini dibuatkan suatu proses pengujian dan analisis kritis terhadap rekaman dan tulisan-tulisan yang ada berdasarkan data yang telah penulis peroleh di lapangan.

2. Metode Pengumpulan Data

Untuk melengkapi metode di atas, maka dalam pengumpulan data di lapangan penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data,

²⁰ Taufik Abdullah dan Rusli Karim (ed.), *Loc. Cit.*.

²¹ Lois Gottschalk, *Mengerti Sejarah: Pengantar Metode Sejarah*, terj. Nograho Notosusanto (Jakarta: Yayasan Penerbit UI, 1975), hlm. 27.

²² Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar Metode Teknik* (Bandung: Tarsito, 1995), hlm. 137.

agar data tersebut dapat penulis dapati. Di antara teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah:

a. Observasi

Observasi adalah usaha untuk mengumpulkan keterangan melalui pengamatan yang cermat di lapangan.²³ Observasi ini mengamati kendala yang wajar tanpa ada usaha untuk mempengaruhi, mengatur dan memanipulasi data.²⁴ Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengumpulkan berbagai macam informasi yang ada di lapangan.

b. Interview

Interview yaitu metode dalam mengumpulkan data dengan cara tanya jawab yang dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian,²⁵ ini bertujuan untuk mendapatkan keterangan, informasi secara lisan dari informan.²⁶ Untuk lebih jelasnya mengumpulkan data dengan melalui wawancara, maka penulis merasa perlu juga mencantumkan orang-orang yang penulis jadikan sumber informasi dalam menggali data di lapangan. Informan yang akan penulis interview di antaranya adalah pengurus Gereja, tokoh masyarakat yang ada di Bukittinggi serta masyarakat umum yang tinggal di sekitar objek penelitian.

²³ Tatang HM Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: CV Rajawali, 1990), hlm. 121.

²⁴ S. Nasution, *Metodologi Research: Penelitian Emiah* (Jakarta: Burni Aksara, 1996), hlm. 106.

²⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid II* (Yogyakarta: UGM Pers, 1987), hlm. 159.

²⁶ Koentjaraningrat, *op. cit.*, hlm. 129.

pengurus Gereja, tokoh masyarakat yang ada di Bukittinggi serta masyarakat umum yang tinggal di sekitar objek penelitian.

Adapun teknik interview yang penulis gunakan adalah interview bebas terpimpin, artinya sebelum melakukan wawancara terlebih menyediakan bahan pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian.

c. Dokumentasi

Selain penulis menggunakan teknik interview dan observasi, dalam pengumpulan data, penulis juga menggunakan teknik dokumentasi. Metode ini digunakan untuk menguraikan dan menjelaskan terhadap apa yang telah terjadi melalui sumber dokumen,²⁷ artinya penulis mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi ini berupa catatan, makalah dan lain sebagainya, selagi dokumen tersebut menjang dengan apa yang penulis teliti

Selain menggunakan metode-metode di atas, maka sebagai kelengkapan dan penyempurnaan skripsi ini, penulis juga menggunakan riset perpustakaan (*library research*) yaitu memasukkan sejumlah data yang diperoleh dari perpustakaan. Selama data itu mendukung dan memperkuat dalil yang berhubungan dengan penelitian ini.²⁸

²⁷ Sutrisno Hadi, *op. cit.*, hlm. 3.

²⁸ Winarno Surahkmad, *op. cit.*, hlm. 132.

3. Metode Pengolahan Data

Dalam pengolahan data, penulis menggunakan analisis kualitatif, artinya setelah data penulis peroleh, kemudian penulis mengolahnya dengan menggunakan analisis deskriptis kualitatif, yaitu metode yang digunakan terhadap suatu data yang telah terkumpul kemudian diklarifikasikan, dirangkai, dijelaskan dan digambarkan dengan kata-kata atau kalimat untuk mendapatkan kesimpulan.²⁹

G. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan dalam penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yakni halaman depan, isi, dan penutup. Halaman depan terdiri dari halaman judul, nota dinas, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi. Sedangkan bagian isi terdiri dari lima bab, yakni:

BAB Pertama, Pendahuluan, pada bab ini penulis membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB Kedua, Di sini penulis membahas tentang bagaimana adat dan agama Islam di Minanagkabau. Kemudian dilanjutkan dengan gambaran umum Kodya Bukittinggi; yang meliputi letak geografis, demografis, struktur pemerintahan, sosial kesehatan, sosial budaya, sosial agama dan lokasi

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pengantar Praktek* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1993), hlm. 243.

penelitian. Kemudian pada sub bab berikutnya membahas tentang kehidupan beragama di Kodya Bukittinggi Sumatera Barat, meliputi umat beragama secara keseluruhan dan umat Katolik yang ada di Kodya Bukittinggi.

BAB Ketiga, Ini merupakan pokok persoalan dalam pembahasan ini. Di sini penulis membahas tentang sejarah dan perkembangan Gereja, struktur Gereja, aktivitas Gereja, penambahan dan pengurangan jemaat Gereja, terakhir membahas tentang tokoh Gereja (Pastur).

BAB Keempat, pada bab ini penulis akan menguraikan pola hubungan Gereja dengan masyarakat Minang Bukittinggi, baik itu hubungan yang bersifat positif maupun negatif.

BAB Kelima, Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, di sini penulis akan mengambil kesimpulan dari hasil dari penelitian yang telah dilakukan:

1. Bahwa di Gereja Katolik St. Petrus Claver kalau dilihat dari bentuk fisik tidak mengalami perkembangan yang cukup berarti, bahkan menurut sumber yang penulis temukan, pihak Gereja hanya bisa merawat bangunan-bangunan yang sudah ada. Kalau Gereja ingin menambah prasarana yang menunjang dalam pelayanan umat sudah tidak bisa, sebab Gereja tidak mempunyai lahan untuk mendirikan bangunan. Dari masyarakat sendiri tidak mau menjual tanah mereka kepada Gereja, walaupun tawaran yang diberikan itu cukup besar. Sedangkan kalau dilihat dari jemaat Gereja, dari tahun ketahun umat mengalami penambahan. Hal ini dapat dilihat dari data statistik paroki tahun 1980-2002. Penambahan ini didominasi oleh para pendatang ke Bukittinggi termasuk para transmigrasi yang ada di Pasaman. Di samping penambahan umat, di paroki ini juga mengalami pengurangan umat, disebabkan ada di antara mereka yang kembali ke kampung halamannya, ada yang konversi agama, ada yang meninggal, dan ada juga yang pindah ke paroki lain yang ada di Sumatera Barat.

2. Hubungan Gereja dengan masyarakat Bukittinggi dilakukan dengan dua sikap :

a. Sikap Positif

Sikap positif yang dimiliki oleh Gereja dengan masyarakat Minang Bukittinggi dengan cara membentuk koperasi yang diberi nama dengan “Kredit Saiyo Sakato”, Kredit ini bergerak dalam bidang simpan pinjam. Anggota koperasi tersebut sebahagian kecil dari masyarakat Minang Bukittinggi, masyarakat yang kuat memegang adat dan agama Islam. Sehingga Gereja tidak dapat mempengaruhi akidah mereka, walaupun mereka ikut serta dalam keanggotaan koperasi yang dikelola oleh Gereja.

b. Sikap Negatif

Hubungan antar umat Katolik dengan masyarakat Minang Bukittinggi boleh dikatakan kurang harmonis, walaupun di Kota ini belum pernah terjadi permusuhan yang mengatas namakan agama. Kekurang harmonisan ini di sebabkan dari penginjilan yang dilakukan oleh oknum yang beragama Kristen untuk mempengaruhi masyarakat Minang kedalam agama mereka. Peristiwa ini terjadi di beberapa daerah yang ada di Sumatera Barat. Peristiwa inilah yang menyebabkan ketidak harmonisan hubungan antar umat beragama terutama antara masyarakat Islam dengan Gereja di Sumatera Barat, khususnya Bukittinggi. Untuk meningkatkan kembali keharmonisan hubungan antar umat beragama di Bukittinggi, maka pemerintah kota

bersama pemuka agama di Bukittinggi membentuk suatu forum yang diberi nama dengan “Forum Komonikasi Antar Umat Beragama” (FKAUB). Forum ini dibentuk pada tanggal 23 Juni 2000.

B. SARAN-SARAN

Dengan memperhatikan dari hasil penelitian diatas, maka disini akan dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Untuk Gereja, untuk menciptakan Kota Bukittinggi yang aman dan tentram, diharapkan kepada Gereja untuk tidak menyebarkan missinya di daerah ini, sebab masyarakat Bukittinggi sudah memiliki kepercayaan, yakni agama Islam, disamping itu masyarakatnya juga kuat memegang adat. Kalau sekiranya Gereja menjalankan kegiatan yang berbau missi di daerah ini, maka masyarakat akan cepat menentang tindakan tersebut. Sehingga hubungan yang selama ini sudah terjalin dengan baik, akan berubah menjadi permusuhan.
2. Untuk pemuka masyarakat di Bukittinggi diharapkan agar lebih berhati-hati dengan pengaruh Gereja. Untuk membentengi hal tersebut salah satu cara adalah mempersiapkan generasi muda Minang yang berkualitas terutama dalam bidang agama. Sebab kita lihat pada saat sekarang ini sudah banyak generasi muda Minang yang sudah banyak meninggalkan Adat dan ajaran Islam, ini dapat dilihat dalam pergaulan mereka sehari-hari.

3. Untuk menciptakan Bukittinggi yang aman dan damai, diharapkan masing-masing tokoh agama saling membuka diri, Disamping itu juga diperlukan sikap pro aktif dari masyarakat dan pihak-pihak yang terkait.
4. Untuk kalangan akademik, tulisan ini belum begitu sempurna, disini penulis menawarkan kepada mereka yang mau meneliti kembali tentang bagaimana perkembangan Gereja di daerah ini dan daerah-daerah lainnya yang ada di Nusantara ini.

C. PENUTUP

Alhamdulillah dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah *Subhanahuwata'ala*, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini walaupun banyak hambatan dan rintangan selama melaksanakannya.

Penulis menyadari betapa banyak keterbatasan dan kekurangan serta kelemahan penulis dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dari semua pihak demi sempurnanya penulisan skripsi ini. Walaupun penulis telah berusaha semaksimal mungkin demi penyempurnaan pengetahuan.

Akhirnya hanya kepada Allah penulis memohon, semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi semua pihak yang membutuhkannya. *Amin*.

Penulis

ABRAR
NIM : 9852 2788

DAFTAR PUSTAKA

A.A. Navis. *Alam Berkembang Jadi Guru: Adat Dan Kebudayaan Minangkabau*, Jakarta: PT. Grafiti Pers, 1984

Ant. Didik Triyatno. "Profil Paroki: Paroki St. Petrus Claver", *Gema Keuskupan*, 10 Oktober 1996

Abdullah, Syamsuddin. *Agama dalam Batas Berteori: Pengantar dalam Sosiologi Agama*, Yogyakarta: F.U. IAIN Sunan Kalijaga, 1987

Arifin, H.M. *Menguak Misteri Ajaran Agama-agama Besar*, Jakarta: Golden Terayon Press, 1994

Ali, Mukti. *Ilmu Perbandingan Agama*, Yogyakarta: Yayasan Nida, 1967

Arifin, Tatang M. *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: CV Rajawali, 1990

Al-quran dan Terjemahnya. Surabaya: Mahkota, 1998

Abdullah, Taufik (ed.). *Sejarah dan Masyarakat: Lintas Historis Islam di Indonesia*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1987

Abdullah, Taufik dan Rusli Karim (ed.). *Studi Islam Kontemporer, dalam Metodologi Penelitian Agama: Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan*, Jakarta: Bina Aksara, 1989

BDK, *Mari Lihatlah*, Padang: Komkat Padang, t.t.

Bross. *Pedoman Kerasulan Umat Paroki*, Yogyakarta: Kanisius, 1970

Daya, Burhanuddin. *Gerakan Pembaharuan Pemikiran Islam: Kasus Sumatera Thawalib*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1990

FX. Wibowo Ardi. *Arti Sakramen*, Yogyakarta: Kanisius, 1993

Gottschalk, Lois. *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto, Jakarta: Yayasan Penasehat UI, 1975

G.C. Van Niftrik dan Bj. Boland. *Dogmatika Masa Kini*, Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 1995

Hartono, Christ. *Peranan Organisasi Bagi Gereja*, Yogyakarta: BPK. Gunung Mulia, 1970

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research Jilid II*, Yogyakarta: UGM Perss, 1987

Hasanuddin dkk. *Mitos dan Pengukuhan Dalam Kaba Cindua Mato*, Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, 1999

Hidayat, Kamaruddin dan Ahmad Gaus (ed.). *Passing Over: Melintas Batas Agama*, Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama Bekerja Sama dengan Yayasan Waqaf Paramadina, 1998

Hasyim Umar. *Toleransi dan Kemerdekaan dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Umat Beragama*, Surabaya: PT.Bina Ilmu, 1991

Heukun, *Ensiklopedia Gereja: Jilid III Kons-pe*, Jakarta: Yayasan Cipta Caraka, 1995

_____. *Ensiklopedi Gereja: Jilid V Tr - Z*, Jakarta: Yayasan Cipta Caraka, 1995

_____. *Ensiklopedi Gereja: Jilid II Konp*, Jakarta: Yayasan Cipta Caraka, 1995

Harian Umum Singgalang. 4 Juni 1999

Harian Umum Singgalang. 20 Juli 2002

Idrus Hakimi DT Rajo Panghulu. *Rangkaian Adat Bersandi Sarak di Minangkabau*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001

_____. *Pegangan Penghulu, Bundo Kanduang, dan Pidato Alua Pasambahan Adat Minangkabau*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994

Jhon.M Echois dan Hasan Sadily. *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: PT. Raja Wali Grafindo Persada, 1990

Konferensi Wali Gereja Indonesia. *Iman Katolik: Buku Informasi dan Referensi*, Yogyakarta: Kanisius, 1997

Komisi Liturgi KWI. *Teologi Hari Minggu*, Yogyakarta: Komisi Liturgi KWI, 1990

Koentjaraningrat. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT. Gramedia, 1989

Lembaga Al-kitab Indonesia. Bogor: Ciluar, 1979

Martasudjita, E. *Tugas Pelayanan Prodiakon Paroki*, Yogyakarta: Kanisius, 1998

Nasution, S. *Metode Research (penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996

Rosmali, Marah (dkk.). *Kamus Minangkabau-Indonesia*, Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985

Salim, Peter dan Yenny Salim. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Pers, 1991

Serikat Misionaris Xaverian, *50 Tahun Misionaris Xaverian di Indonesia 1954–2001*, Padang, 2001.

Subarkah, Imam. *Ensiklopedia Nasional Indonesia: Jilid VI*, Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka, 1989

Sulaiman, Munandar. *Ilmu Sosial Dasar: Teori dan Konsep Ilmu Sosial*, Bandung: PT Persero, 1992

Soekanto, Soejono. *Sosologi Suatu pengantar*, Jakarta: PT. Rajawali Grafindo, 1991

Surachmad, Winarno. *Dasar Tehnik Research: Pengantar metode Ilmiah* Bandung: CV Tarsito, 1995

Selayang Pandang Bukittinggi, (Bukittinggi: Pemda Tingkat II), 2001

Tim STTH Duta Wacana, *Gereja Disuruh Kedalam Dunia: Pertemuan Pelayan-pelayan*, Yogyakarta: STTH Duta Wacana, 1985

Wach, Joachim. *Ilmu Perbandingan Agama: Inti dan Bentuk Pengalaman Keagamaan*, terj. Djam'annuri, Jakarta: PT Raja Grafindo, 1994

TABEL I
JUMLAH PEMELUK AGAMA DALAM DAERAH
TK. II KODYA BUKITTINGGI

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	AGAMA				
			I	K	P	H	B
1.	Aur Birugo	21.267	20.972	112	174	1	8
2.	Guguk.Pjg.	40.327	38.664	991	361	34	297
3.	Mandiingin	34.727	33.891	340	458	26	12
Jumlah		96.321	93.527	1434	980	61	317

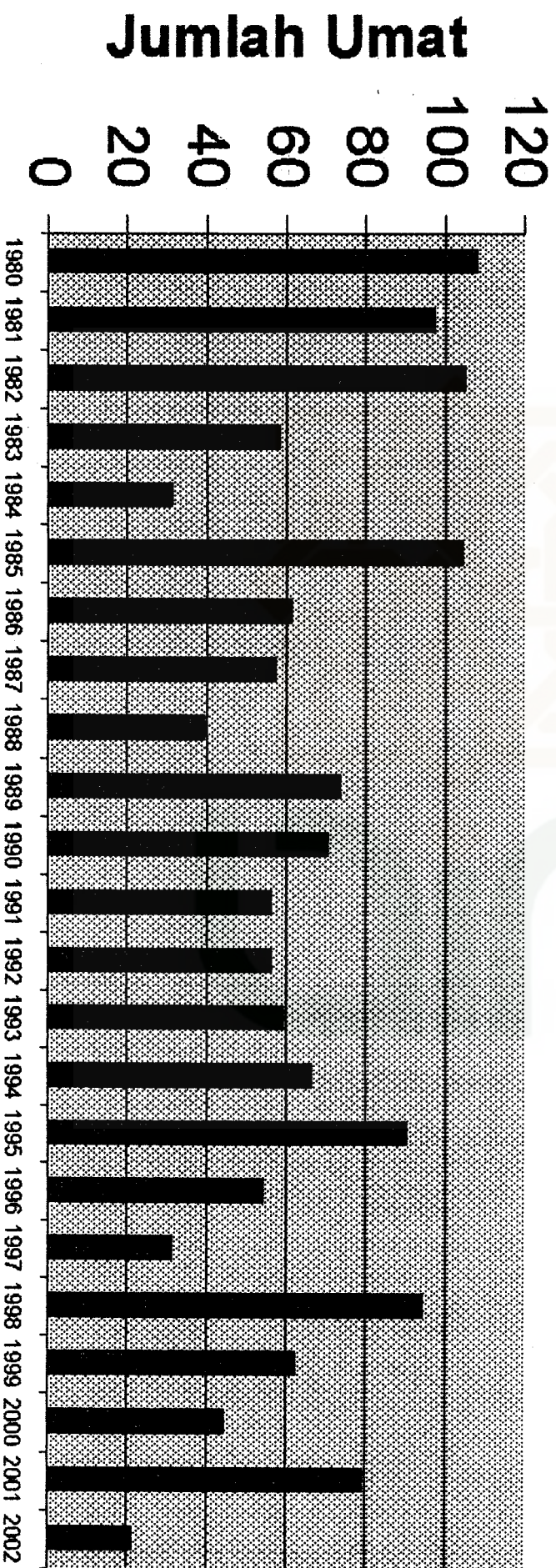
Ket.

I = Islam
K = Katolik
P = Protestan
H = Hindu
B = Buddha

TABEL II
PENAMBAHAN DAN PENGURANGAN
JUMLAH UMAT KATOLIK ST. PETRUS CLAVER
BUKITTINGGI DARI TAHUN 1980-2002

No.	Tahun	Penambahan	%	Pengurangan	%	Jumlah
1	1980	108	9,85	3	0,27	1.096
2	1981	97	8,24	17	1,44	1.176
3	1982	105	8,35	24	1,90	1.257
4	1983	58	4,54	38	2,97	1.277
5	1084	31	2,39	25	1,93	1.293
6	1985	104	7,69	19	1,40	1.352
7	1986	61	4,38	24	1,71	1.398
8	1987	57	4,05	51	3,63	1.404
9	1988	39	2,74	24	1,69	1.419
10	1989	73	5,02	38	2,61	1.454
11	1990	70	4,65	24	1,59	1.505
12	1991	56	3,65	33	2,15	1.531
13	1992	56	4,01	192	13,76	1.395
14	1993	59	4,36	101	7,46	1.353
15	1994	66	4,67	6	0,42	1.413
16	1995	90	6,01	7	0,46	1.496
17	1996	54	3,51	15	0,97	1.535
18	1997	31	1,99	10	0,64	1.556
19	1998	94	5,78	26	1,60	1.624
20	1999	62	3,76	38	2,30	1.648
21	2000	44	2,64	29	1,74	1.663
22	2001	79	4,64	40	2,35	1.702
23	2002	21	3,57	21	1,23	1.704

TABEL III
PENAMBAHAN UMAT PAROKI St. PETRUS CLAVER
BUKITTINGGI TAHUN 1980-2002



Tahun Penambahan

TABEL IV
PENGURANGAN UMAT KATOLIK St. PETRUS CLAVER
BUKITINGGI TAHUN 1980-2002

